

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L) adalah salah komoditi andalan yang berperan besar bagi perekonomian Indonesia. Lada banyak menyumbang devisa bagi negara, lapangan pekerjaan bagi masyarakat, bahan baku industri dan konsumsi langsung. Sumbangsih lada terhadap devisa negara berada pada posisi ke empat setelah minyak kelapa sawit, karet dan kopi. Produksi lada dunia sebagian besar berasal dari Indonesia, mengingat peluang pasar yang sangat besar maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi dengan penggunaan bibit berkualitas (Nengsih., Marpaung dan Alkori., 2016).

Pada umumnya perbanyak lada secara vegetatif dengan stek banyak dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan. Bibit yang dihasilkan memiliki persamaan sifat yang identik dengan induknya, praktis, efisien, murah dan dapat menghasilkan bibit dalam jumlah yang banyak (Inderiati., Qur'an dan Wijaya., 2020). Namun perbanyak dengan cara stek memiliki kendala seperti sulitnya pertumbuhan perakaran dan tunas. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan zat pengatur tumbuh.

Zat pengatur tumbuh adalah senyawa yang dapat memberikan rangsangan ataupun menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Zat pengatur tumbuh dapat diperoleh dari bahan alami ataupun sintetis. Zat pengatur tumbuh dari bahan alami memiliki keunggulan, yakni mudah didapat, dari segi ekonomis lebih murah dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan (Abdullah., Wulandari dan Nirwana., 2019)

Salah satu sumber zat pengatur tumbuh alami adalah urine sapi. Urine sapi adalah limbah cair yang dikeluarkan oleh sapi yang dapat dimanfaatkan sebagai perangsang pertumbuhan akar karena terdapat kandungan auksin di dalamnya. Auksin adalah zat pengatur tumbuh yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Budianto., Badami dan Arsyadmunir., 2013).

Pengaplikasian zat pengatur tumbuh pada bahan stek pucuk atau batang biasa menggunakan metode perendaman total. Perendaman total yaitu bahan stek direndam seluruh bagian pada larutan auksin. Penentuan konsentrasi tergantung lama perendaman bahan stek dan jenis tanaman. Menurut Zulmah., Nurhayati dan Hayati (2017) konsentrasi urine sapi 10% dengan lama perendaman 90 detik memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan stek lada pada parameter panjang tunas, jumlah daun, berat kering dan volume akar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah bagaimana pengaruh interaksi, konsentrasi dan lama perendaman urine sapi terhadap pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum* L).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh interaksi, konsentrasi dan lama perendaman urine sapi terhadap pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum* L).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan :

- 1.3.1 Terhadap peneliti sebagai sumber informasi tentang pengaruh interaksi, konsentrasi dan lama perendaman urine sapi terhadap pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum* L).
- 1.3.2 Terhadap masyarakat sebagai peningkat kepedulian dan wawasan ilmu pertanian (perkebunan) sehingga dapat memacu informasi baru dalam bidang pertanian.